

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SANTRIWATI BARU PONPES DARUL HIJRAH BANJARBARU

The Correlation of Knowledge And Behaviour of Vulva Hygiene with Vaginal Discharge to New Santriwati at Ponpes Darrul Hijrah Banjarbaru

Nurul Indah Qariati, Asrinawaty

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin

Email :qoiefkm@gmail.com

Abstract

The teenagers' problems of reproduction organ need to have a serious attention. 33% from the total amount of diseases suffered by women in the whole world is vaginal discharge. In Indonesia, 75% women already experience vaginal discharge at least one time in their life and half among them experienced that occurrence twice or more. Vaginal discharge can be detected by the occurrence of leaking liquid from reproductive organ which caused by infection of germs, bacteria, or fungi. The vaginal discharge will get worse because women do not aware how to clean their vagina. Good Knowledge and good treatment are the main factor in maintain the health of reproduction organ. The aim of this study is to know the correlation between knowledge and behaviour vulva hygiene with vaginal discharge of new santriwati Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. The type of research used analytic survey with sectional cross design. The population of this research is all of the population new santriwati Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru with sampling 83 people. The data analyse used chi square test. The result showed new santriwati had normal vaginal discharge is 86,7% and uncommon vaginal discharge is 13,3%. There is connection (0,035) between vulva hygiene behaviour with vaginal discharge and there is no connection in knowledge (0,514) with vaginal discharge.

Keywords : *Vaginal Discharge, Knowledge, and Behaviour*

Abstrak

Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius, 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Di Indonesia 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Keputihan ditandai keluarnya cairan dari organ reproduksi karna infeksi kuman, bakteri, atau jamur, dan keparahan dapat semakin terjadi karena perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru. Jenis penelitian yang digunakan survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dengan pengambilan sampel 83 orang. Data di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan, santriwati baru yang mengalami keputihan normal sebanyak 86,7% dan keputihan tidak normal 13,3%. Ada hubungan (0,035) antara perilaku vulva hygiene dengan keputihan dan tidak ada hubungan pengetahuan (0,514) dengan kejadian keputihan.

Kata Kunci: *Keputihan, Pengetahuan, dan perilaku*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja mempunyai makna suatu kondisi sehat yang meyangkut system reproduksi (fungsi, komponen, dan proses) yang dimiliki remaja baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Masalah organ reproduksi pada remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena masalah tersebut paling sering muncul pada Negara-Negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia/WHO (2010) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (Panda et.al, 2013).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi perempuan menunjukkan 75% perempuan di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Pribakti, 2011). Pada kaum perempuan yang berada di Eropa angka kejadian keputihan adalah 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan (Lazenby, et al., 2013).

Di Indonesia sendiri 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Dalam keadaan normal organ vagina memproduksi cairan yang berwarna bening, tidak berbau, tidak berwarna, dan jumlah tidak berlebihan. Cairan ini berfungsi sebagai sistem perlindungan alami, mengurangi gesekan di dinding vagina saat berjalan dan saat melakukan hubungan seksual (Pribakti, 2011).

Keputihan adalah gejala penyakit yang ditandai oleh keluarnya cairan dari organ reproduksi dan bukan berupa darah. Keputihan terjadi bisa karena infeksi yang disebabkan oleh kuman, bakteri, atau jamur (Pribakti, 2011). Kejadian keputihan banyak disebabkan karena oleh bakteri kandidosis vulvovagenitis dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginnya, penyebab lainnya adalah vaginitis bacterial dan

trichomonas vaginalis. Khusus di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat di maklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksakan masalah alat reproduksinya (Depkes RI, 2010).

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sangat sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi salah satunya organ genitalia (Ratna, 2010). Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan (Pribakti, 2011).

Penelitian Sari (2012) di SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012 dari 72 responden yang berpengetahuan kurang dengan kejadian keputihan pada remaja sebanyak 38 orang (97,4%). Maidartati dkk (2016) di SMPN 30 Bandung dari 80 responden yang berpengetahuan kurang dengan perilaku vulva hygiene adalah 11,25%. Depkes RI (2010) menyampaikan perlu adanya pemberian informasi yang lengkap baik pada wanita untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan genitalia seperti keputihan (*fluor albus*) karena masalah tersebut paling banyak terjadi di Indonesia namun sebagian besar wanita tidak terlalu memperdulikan.

Peran orang tua terutama ibu begitu sangat diharapkan dalam masa perkembangan remaja putri termasuk dalam hal kebersihan organ reproduksi. Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah salah satu pesantren *bilingual* pondokan yang paling banyak menerima santriwati dari berbagai pelosok Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Proses pemondokan membuat santriwati jarang bertemu dan berbagi informasi dengan orangtua terutama berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya sensitif, sehingga peneliti tertarik untuk menggali tingkat pengetahuan dan sikap santriwati dengan kejadian

keputihan terutama pada santriwati baru lulusan Sekolah dasar (SD).

Dari latar belakang tersebut tim penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Apakah Ada Hubungan Pengetahuan, dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental (observasi) dengan rancangan *cross sectional*, dilakukan pada santriwati baru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri berjumlah 83 orang. Pengumpulan data berpedoman pada kuesioner, dan pengukuran. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, perilaku vulva hygiene, dan kejadian keputihan. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden menurut kejadian keputihan, yaitu sebanyak 86,7% yang mengalami keputihan normal dan 13,3% yang mengalami keputihan tidak normal. Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang keputihan dan vulva hygiene, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 57,8% dan responden yang berpengetahuan cukup 42,2%. Karakteristik responden menurut perilaku vulva hygiene sebanyak 86,7% yang berperilaku positif dan 13,3% yang berperilaku negatif.

Diketahui pada santriwati baru yang mengalami keputihan normal sebesar 86,7% sedangkan proporsi responden yang mengalami keputihan tidak normal sebesar 13,3% yang artinya sebagian besar responden mengalami keputihan normal hingga penelitian ini dilaksanakan. Keputihan merupakan siklus alami pada setiap perempuan, dan seluruh perempuan pasti mengalami ini. Normalnya keputihan berwarna bening sedikit keputihan, tidak berbau, dan tidak menyebabkan gatal, dan sebagian besar santriwati baru gejala keputihan dalam kategori ini.

Pentingnya perawatan organ reproduksi sejak usia dini perlu diperhatikan, baik kebersihan organ itu sendiri, kelembaban, pola makan, manajemen stress, kelelahan, kurang tidur, penggunaan pakaian dalam terlalu ketat, termasuk kebersihan air yang digunakan. Kebanyakan masalah sering muncul saat pemakaian toilet bersama, budaya cebok dalam penggunaan air dapat memicu penularan penyakit jika air telah terkontaminasi bakteri dan kuman dari pengguna lain. Menurut Pribakti (2011) keputihan tidak normal terjadi karena infeksi yang disebabkan kuman, bakteri, jamur, atau infeksi campuran.

Sedangkan keputihan yang tidak normal ditandai keluarnya cairan vagina yang berwarna putih kekuningan atau putih keabu-abuan baik encer maupun kental, yang beraroma tidak sedap dan bisa menyebabkan rasa gatal yang cukup hebat, sebagian kecil santriwati baru mengalami hal tersebut, hal ini perlu diwaspadai dan pemeriksaan lebih lanjut meski, menurut Yosephine (2016) fungsi dari keputihan sendiri membersihkan rahim dan vagina dari sel-sel mati atau bakteri.

Santriwati baru mengalami perubahan psikologis yang drastis, jauh dari keluarga dan sanak kerabat, bertemu dengan aktifitas baru yang mengandalkan diri sendiri. Diusia pubertas santriwati ini dapat mengalami perubahan yang dapat memicu kejadian keputihan, menurut Republika (2013) pemicu keputihan diantaranya memasuki masa subur, menstruasi, aktifitas meningkat, dan stress.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang dilakukan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Hasil penelitian yang dilakukan pada santriwati baru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri diperoleh dari 10 pertanyaan menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang keputihan dan vulva hygiene adalah sebanyak 57,8% yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 42,2%, dan tidak ada (0%) santriwati yang berpengetahuan

kurang. Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, ini ditunjukkan dengan tahunya responden tentang definisi keputihan, ciri keputihan, air apa yang baik digunakan untuk membasuh vagina, pada saat kapan membasuh vagina dan berapa kali dalam sehari mengganti pembalut. Responden kurang memahami tentang penyebab keputihan, jenis keputihan, dan berapa kali sehari mengganti celana, kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya keputihan. Adapun penyebab lain keputihan adalah lingkungan dan stress, dimana stress ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya kondisi toilet dan sekitarnya yang terlihat kotor, lantai dipenuhi kerak dan berbau, sedangkan air yang digunakan untuk BAB/BAK tidak bersih karena merupakan air tampungan atau bak tidak langsung dari kran yang mengalir.

Sumber informasi yang didapat oleh santriwati baru dapat melalui pengasuh-pengasuh pondok, dan para santriwati lama yang telah terpapar informasi luar tentang kesehatan dari petugas-petugas kesehatan yang datang melakukan penyuluhan kepondok, dan murni pengetahuan bekal dari orang tua sebelum mereka sebagai santri.

Proporsi responden yang mempunyai perilaku vulva hygiene yang positif sebesar 86,7%, dan proporsi responden yang mempunyai perilaku vulva hygiene yang cukup sebesar 13,3%. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan responden yang mengakui selalu membasuh alat kelamin dari arah depan (vagina) kearah belakang (anus), mencukur bulu kemaluan diarea vagina, dan mencuci tangan sebelum menyentuh daerah kewanitaan. Dan responden juga menyatakan diantara mereka ada yang berperilaku tidak mengganti celana dalam minimal 2x dalam sehari dan tidak menggantinya celana dalam saat dirasa lembab.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Santriwati Baru dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai pengetahuan baik dan mengalami keputihan normal sebesar 89,6%, proporsi responden pengetahuan cukup dan mengalami keputihan normal sebesar 82,9%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah putri tahun 2017 didapatkan $p.value = 0,514$ dengan demikian $p.value$ lebih besar dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah putri tahun 2017.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang baik pada santriwati akan menghasilkan sikap dan pemahaman yang baik dan dapat melahirkan perilaku yang positif pula. Keadaan perilaku yang positif ini dipengaruhi oleh pemahaman pengetahuan yang baik.

Hubungan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi responden yang mempunyai perilaku vulva hygiene positif dan mengalami keputihan normal sebanyak 90,3%, proporsi responden yang mempunyai perilaku vulva hygiene negatif dan mengalami keputihan normal sebanyak 63,6%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada santriwati baru Pondok Pesantren Darul Hijrah tahun 2017 didapatkan $p.value = 0,035$ dengan demikian $p.value$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah tahun 2017. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa (2013) tentang pengetahuan, sikap, dan praktek personal hygiene pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah Pondok Cabe Ilir dengan (n.74) dengan perilaku buruk 59,5% mengalami keputihan tidak normal, sedangkan dari 56 responden dengan

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah Banjarbaru

Variabel	Kejadian Keputihan				Jumlah		p.value
	Normal		Tidak Normal		N	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	43	89,6	5	10,4	48	100	0,514
Cukup	29	82,9	6	17,1	35	100	
Perilaku Vulva Hygiene							
Positif	65	90,3	7	9,7	72	100	0,035
Negatif	7	63,6	4	36,4	11	100	

perilaku baik 51,8% mengalami keputihan tidak normal, dan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Kesamaan ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti penggunaan cairan antiseptik khusus vagina, penggunaan celana dalam yang ketat, serta kurangnya menjaga daerah keperempuanan dari kelembaban. Perilaku sendiri juga dipengaruhi bermacam-macam faktor, faktor utama yang dapat mempengaruhi adalah pengetahuan dan sikap. Selain itu faktor demografi seperti status ekonomi, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, serta yang terakhir faktor pendorong yaitu lingkungan dan teman-teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar santriwati baru mengalami keputihan normal 86,7%, pengetahuan positif 57,8% dan perilaku positif 86,7%. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keputihan ($p.value = 0,514$) dan ada hubungan yang bermakna antara perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan ($p.value = 0,035$). Santriwati harus menjaga kesehatan organ reproduksinya dan memandang penting dengan ketidaknormalan keputihan menjadi hal yang perlu diperhatikan, Orangtua dapat memberi pembekalan yang sifatnya pribadi saat ingin melepas anak berjauhan dari keluarga, meliputi menstruasi, pola hidup yang baik dan kebersihan organ reproduksi, pondok dapat menjadi sarana penyuluhan dan penyebarluasan informasi tentang keputihan. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang

berhubungan dengan keputihan dan dilakukan tindak lanjut dengan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, 2013. *Hubungan Pengetahuan, sikap dan Praktek Personal Hygiene Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di daerah Pondok Cabe Ilir*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Hidayatullah Jakarta.
- Depkes RI, 2010. *Asuhan Keperawatan Reproduksi Pada Remaja*. Jakarta: Buletin Depkes RI.
- Lazenby, G,B & Soper, D, Nolte., 2013. *Correlation of Leucorrhoea and Trichomonas Vaginalis Infection*. National Center Biotechnology information 51(7),p.23232327. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4064755/>. [30 Oktober 2017].
- Maidartati & Hayati, S, Nurhida., 2016. *Hubungan pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Mernstruasi Remaja Putri*. 4 (1). Hal 50-56.
- Notoadmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panda, et al., 2013. *Incidence of Candidiasis and Trichomoniasis in LeucorrhoeaPatients*. Int J Curr Res Rev,5-92-6. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4064755/> {30 Oktober 2017}.
- Pribakti, 2011. *Resep Rahasia Kesehatan Wanita*. Banjarbaru: PT grafika Wangi Kalimantan.
- Ratna, A., 2010. *Kesehatan Reproduksi Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Republika,2013.<http://republika.co.id/berita/humaira/ibu-anak/13/08/23/mrze59-9-faktor-pemicu-keputihan> (6 Maret 2018).

Sari, R.p., 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara*. <http://lppm.stikesbudiyah.ac.id/jurnal-J00097.html>. Diakses 30 Oktober 2017.

Yosephine, 2016. *Alodokter*. www.alodokter.co/komunitas/topc/keputihan-pada-remaja-2 [4 Maret 2018].